

Analisis Manajemen Waktu Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

Delta Wahyuly Gani¹, Novianty Djafri², Arifin³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: arifin@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan manajemen waktu belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Gorontalo dengan berfokus pada aspek (1) penetapan tujuan belajar, (2) penyusunan prioritas belajar, dan (3) penyusunan jadwal belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif eksplanatori. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 846 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin hingga diperoleh 90 siswa untuk dijadikan responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo masih perlu ditingkatkan. Meskipun aspek penetapan tujuan belajar berada pada kategori baik (82,94%), namun capaian pada dua aspek lainnya masih berada dalam kategori kurang baik (70,50% untuk penyusunan prioritas belajar dan 61,55% untuk penyusunan jadwal belajar). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen waktu siswa masih belum merata di semua aspek penting.

Kata Kunci: Manajemen Waktu; Belajar; Tujuan; Prioritas; Jadwal

ABSTRACT

This study aims to describe students' time management in learning at Senior High School (SMA) Negeri 3 Gorontalo City, focusing on the aspects of (1) setting learning goals, (2) establishing learning priorities, and (3) creating study schedules. This research employs a quantitative approach with a descriptive-explanatory design. The population consists of 846 students from grades XI and XII. The sample was determined using the Slovin formula, resulting in 90 students as respondents. Data collection techniques included questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive percentage analysis. The findings indicate that students' time management in learning at SMA Negeri 3 Gorontalo City still needs improvement. Although the aspect of setting learning goals falls into the 'good' category (82.94%), the other two aspects are still in the 'less satisfactory' category (70.50% for establishing learning priorities and 61.55% for creating study schedules). These findings suggest that students' time management skills are not yet evenly developed across all key aspects

Keywords: Time Management; Study; Goal; Priority; Schedule

Diterima: Januari, 2023 | Disetujui: Juni, 2025 | Dipublikasi: Desember, 2025

© 2025 Delta Wahyuly Gani, Novianty Djafri, Arifin

Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan fundamental dalam proses perkembangan individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, yang pada akhirnya membentuk

perubahan perilaku yang positif (Mulyatiningsih, 2004). Secara teoretis, proses belajar yang efektif menuntut keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa secara seimbang. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa dalam praktik pendidikan, capaian belajar siswa sering kali belum optimal. Fenomena rendahnya motivasi belajar, kecenderungan menunda tugas, serta anggapan bahwa belajar merupakan beban masih banyak ditemukan dan berimplikasi pada rendahnya prestasi akademik siswa (Cahyadiana & Anita, 2023; Samrin et al., 2020; Setiawati & Sudira, 2015). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran, di mana siswa mampu belajar secara terarah dan mandiri, dengan realitas perilaku belajar siswa di lapangan.

Salah satu faktor penting yang menjembatani kesenjangan tersebut adalah kemampuan manajemen waktu belajar. Secara normatif, waktu belajar formal di sekolah telah diatur secara sistematis, sementara waktu belajar di luar sekolah menuntut kemandirian siswa dalam mengelolanya secara efektif. Manajemen waktu belajar dipahami sebagai kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan penggunaan waktu untuk mencapai tujuan belajar secara optimal (Silalahi, 2021). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik, disiplin diri, dan efektivitas belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung menempatkan manajemen waktu sebagai variabel umum dan menekankan capaian rata-rata, tanpa menggali secara mendalam aspek-aspek spesifik yang justru menjadi titik lemah siswa.

Dalam konteks SMA Negeri 3 Gorontalo, fenomena manajemen waktu belajar menunjukkan karakteristik yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan guru, ditemukan bahwa siswa relatif memiliki orientasi tujuan belajar yang baik, tetapi belum diimbangi dengan kemampuan menetapkan prioritas dan menyusun jadwal belajar secara konsisten. Temuan awal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesadaran belajar (apa yang seharusnya dilakukan) dan praktik pengelolaan waktu belajar (apa yang benar-benar dilakukan). Kesenjangan inilah yang belum banyak disoroti secara empiris dalam penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya pada konteks sekolah menengah di daerah.

Berdasarkan kelemahan penelitian terdahulu yang lebih menekankan hasil umum tanpa menyoroti ketidakseimbangan antar-aspek manajemen waktu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara terperinci tiga aspek utama manajemen

waktu belajar, yaitu menetapkan tujuan belajar, membuat prioritas belajar, dan menyusun jadwal belajar. Penekanan pada aspek-aspek yang berada pada kategori kurang baik menjadi kontribusi penting penelitian ini dalam mengidentifikasi kebutuhan nyata di lapangan. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis manajemen waktu belajar siswa SMA Negeri 3 Gorontalo pada aspek menetapkan tujuan belajar, membuat prioritas belajar, dan menyusun jadwal belajar sebagai dasar perumusan rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai manajemen waktu belajar siswa berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran tingkat capaian setiap aspek manajemen waktu belajar secara objektif dan terstruktur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 3 Gorontalo yang berjumlah 864 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif, sehingga diperoleh sebanyak 90 siswa sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, dengan tujuan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel sesuai dengan proporsi kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat manajemen waktu belajar siswa pada tiga aspek, yaitu menetapkan tujuan belajar, membuat prioritas belajar, dan menyusun jadwal belajar. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk skala penilaian dan telah disesuaikan dengan indikator-indikator manajemen waktu belajar. Wawancara dilakukan secara terbatas untuk memperoleh informasi pendukung dan memperkuat interpretasi terhadap data kuantitatif, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data terkait kondisi akademik dan lingkungan belajar siswa.

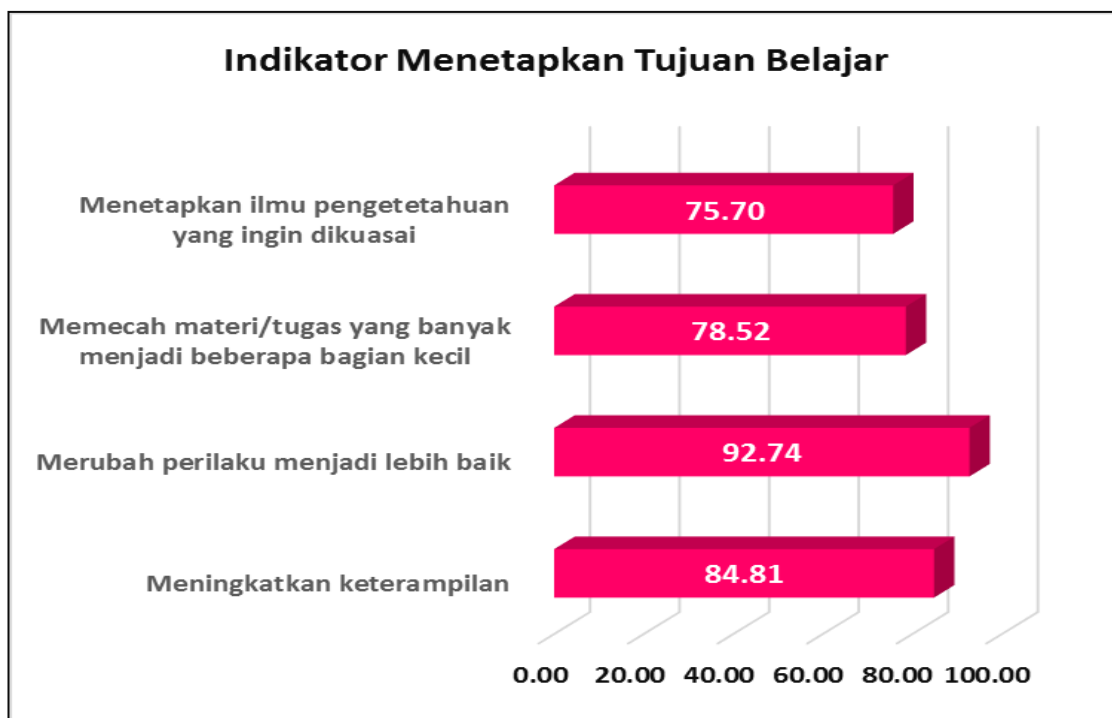
Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat capaian setiap aspek manajemen waktu belajar siswa. Hasil

analisis kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian tertentu untuk memudahkan interpretasi dan pembahasan temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat manajemen waktu belajar siswa pada setiap aspek yang diteliti. Perbedaan capaian ini mengindikasikan bahwa manajemen waktu belajar siswa tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif, perilaku, dan lingkungan.

Aspek **menetapkan tujuan belajar** memperoleh capaian tertinggi dan berada pada kategori baik (82,94%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki orientasi belajar yang jelas. Indikator dengan capaian tertinggi (lihat Gambar 1) adalah keinginan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik (92,74%), yang mengindikasikan bahwa tujuan belajar siswa tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif.

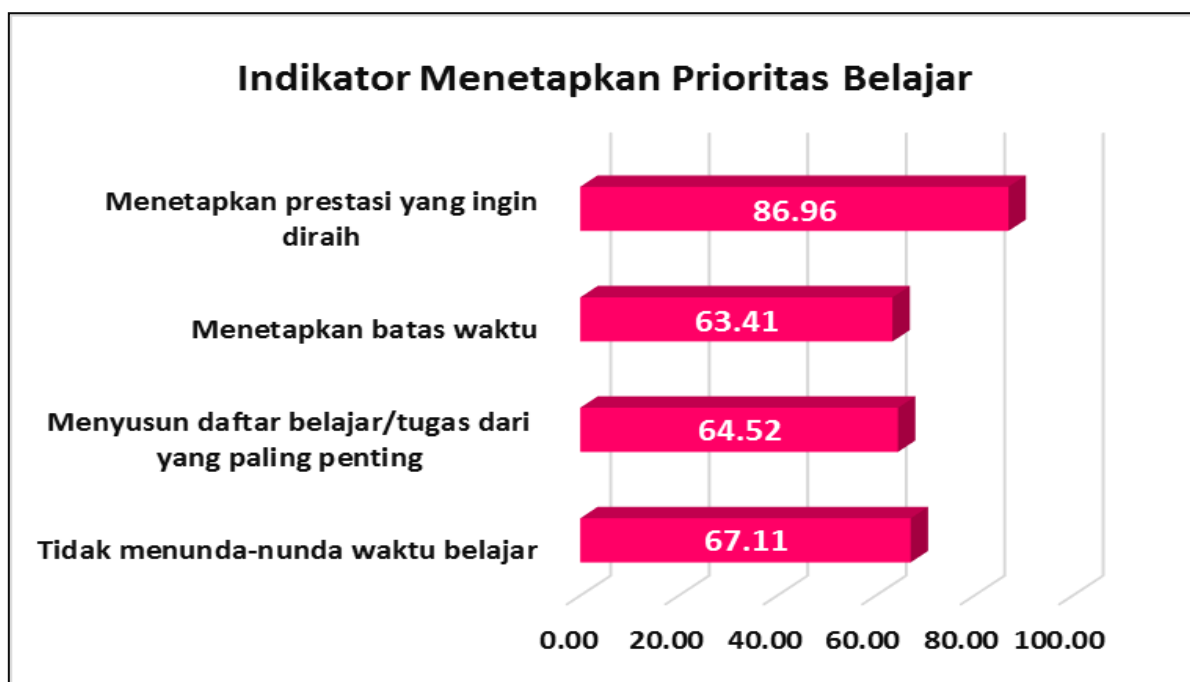


Gambar 1. Hasil Analisis Indikator Menetapkan Tujuan Belajar

Indikator meningkatkan keterampilan juga menunjukkan capaian yang tinggi (84,81%), mencerminkan adanya motivasi siswa untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sementara itu, indikator memecah materi atau tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil memperoleh persentase 78,52%, yang menunjukkan

bahwa sebagian siswa telah mulai menerapkan strategi pengelolaan tugas, meskipun belum dilakukan secara optimal. Indikator menetapkan ilmu pengetahuan yang ingin dikuasai memperoleh capaian terendah pada aspek ini (75,70%), yang mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki fokus belajar yang spesifik dan terarah.

Berikutnya, aspek **membuat prioritas belajar** (lihat Gambar 2). Aspek membuat prioritas belajar berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 70,50%. Indikator menetapkan prestasi yang ingin diraih menunjukkan capaian relatif tinggi (86,96%), yang menandakan bahwa secara aspiratif siswa memiliki target prestasi akademik.



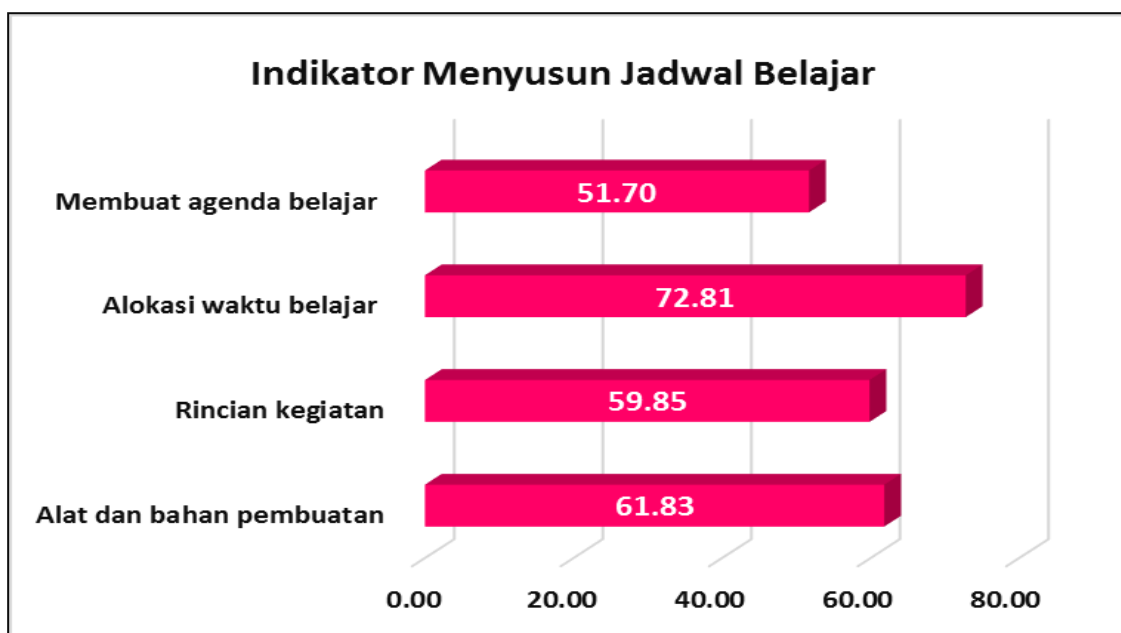
Gambar 2. Hasil Analisis Indikator Menetapkan Prioritas Belajar

Namun demikian, indikator-indikator lain menunjukkan capaian yang lebih rendah. Indikator menetapkan batas waktu dalam belajar memperoleh persentase 63,41%, indikator menyusun tugas berdasarkan tingkat kepentingan memperoleh 64,52%, dan indikator tidak menunda-nunda waktu belajar memperoleh 67,11%. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki target prestasi, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan target tersebut ke dalam skala prioritas dan pengelolaan waktu yang konkret.

Terakhir, aspek **menyusun jadwal belajar**. Aspek menyusun jadwal belajar menunjukkan capaian terendah dibandingkan aspek lainnya dan berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 61,55%. Indikator alokasi waktu belajar memperoleh persentase tertinggi

pada aspek ini (72,81%), yang menunjukkan bahwa sebagian siswa telah meluangkan waktu khusus untuk belajar, terutama di luar jam sekolah.

Sebaliknya, indikator membuat agenda belajar harian atau mingguan memperoleh persentase 51,70%, indikator menyusun rincian kegiatan belajar memperoleh persentase 59,85%, dan indikator penggunaan alat atau media dalam pembuatan jadwal belajar memperoleh persentase 61,83% (lihat Gambar 3). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung belum menyusun jadwal belajar secara sistematis dan terencana, sehingga aktivitas belajar masih bersifat situasional dan belum menjadi kebiasaan yang terstruktur.



Gambar 3. Hasil Analisis Indikator Menyusun Jadwal Belajar

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan utama manajemen waktu belajar siswa terletak pada aspek penetapan prioritas dan perencanaan waktu belajar, sedangkan aspek tujuan belajar relatif telah terbentuk dengan baik. Temuan ini menegaskan adanya ketidakseimbangan antara dimensi motivasional dan dimensi operasional dalam manajemen waktu belajar siswa. Dengan kata lain, siswa mengetahui apa yang ingin dicapai dalam belajar, tetapi belum memiliki strategi dan kebiasaan yang memadai untuk mengelola waktu secara efektif guna mencapai tujuan tersebut.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini diarahkan untuk menginterpretasikan temuan empiris terkait manajemen waktu belajar siswa dengan mengaitkannya pada kerangka teoretis dan

hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen waktu merupakan bagian integral dari keterampilan regulasi diri dalam belajar (Alhazbi et al., 2024; Hsu et al., 2023; Usroh et al., 2022; Wolters & Brady, 2021). Fokus utama pembahasan tidak hanya pada tingkat capaian setiap aspek, tetapi pada makna temuan tersebut dalam menjelaskan pola perilaku belajar siswa.

Menetapkan Tujuan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek menetapkan tujuan belajar berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa SMA Negeri 3 Gorontalo secara umum telah memiliki orientasi belajar yang cukup jelas dalam mengelola waktu belajarnya. Siswa tidak hanya menempatkan tujuan belajar pada capaian akademik, tetapi juga pada penguasaan bidang ilmu tertentu, pengembangan keterampilan, serta pembentukan karakter dan perilaku positif.

Secara empiris, siswa memiliki kecenderungan untuk menetapkan mata pelajaran yang ingin dikuasai sesuai minat dan bakatnya, baik pada mata pelajaran eksakta maupun non-eksakta. Selain itu, tujuan belajar juga dikaitkan dengan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, serta pada bidang olahraga dan seni. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan belajar siswa tidak bersifat sempit, tetapi cukup kontekstual dan berorientasi masa depan.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan waktu belajar yang baik berkaitan erat dengan kejelasan tujuan belajar siswa (Canon et al., 2021). Siswa yang memiliki tujuan belajar cenderung lebih menyadari pentingnya disiplin waktu sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan akademik dan non-akademik. Selain itu, kemampuan siswa dalam memecah materi atau tugas menjadi bagian-bagian kecil menunjukkan adanya upaya awal dalam mengelola beban belajar secara lebih terstruktur, sebagaimana juga disarankan oleh Susanto (2006).

Menariknya, tujuan belajar siswa tidak hanya berorientasi pada prestasi dan penguasaan materi, tetapi juga pada perubahan perilaku dan pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepercayaan diri. Peran guru sebagai teladan dan penguat nilai karakter menjadi faktor pendukung terbentuknya tujuan belajar tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Auliya & Nurwidawati (2014) yang menegaskan bahwa

tujuan belajar yang berorientasi pada perubahan perilaku berkaitan erat dengan kemampuan kontrol diri siswa.

Selain itu, tujuan belajar siswa juga mencakup peningkatan keterampilan dan pengembangan bakat. Sekolah dan guru berperan memfasilitasi pengembangan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran dan keikutsertaan dalam lomba-lomba. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai kebutuhan individu dan masyarakat (Listiani, 2014).

Namun demikian, meskipun tujuan belajar siswa tergolong baik, temuan pada aspek lain menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan waktu belajar yang konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan belajar siswa masih berada pada tataran aspiratif dan belum sepenuhnya berfungsi sebagai pengendali perilaku belajar sehari-hari.

Membuat Prioritas Belajar

Berbeda dengan aspek tujuan belajar, aspek membuat prioritas belajar berada pada kategori kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun hampir seluruh siswa memiliki keinginan untuk meraih prestasi, mereka masih mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas belajar secara konsisten. Kesenjangan antara keinginan berprestasi dan kemampuan memprioritaskan waktu belajar menjadi salah satu kelemahan utama dalam manajemen waktu belajar siswa.

Secara empiris, sebagian siswa belum mampu mengutamakan waktu belajar dibandingkan aktivitas lain, terutama ketika muncul rasa jenuh atau kelelahan belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya konsistensi dalam memprioritaskan belajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi capaian prestasi akademik. Upaya guru dalam memberikan motivasi dan arahan menjadi faktor pendukung, namun belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan prioritas belajar secara berkelanjutan.

Dalam menentukan prioritas belajar, kesadaran diri siswa memegang peranan penting. Djafri (2017) menegaskan bahwa kesadaran diri memungkinkan individu memahami perasaan, kemampuan, serta mengambil keputusan yang realistis. Rendahnya kesadaran diri dalam

mengelola waktu belajar menyebabkan siswa kesulitan menetapkan batas waktu, baik dalam penguasaan materi maupun penyelesaian tugas.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung mengerjakan tugas mendekati tenggat waktu dan belum menyusun skala prioritas materi secara sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan Misbah (2006) yang menyatakan bahwa siswa perlu dibimbing untuk memilah materi berdasarkan tingkat kepentingan dan kesulitannya agar proses belajar berjalan lebih terarah. Tanpa prioritas yang jelas, tugas belajar justru menjadi beban yang menumpuk dan memicu perilaku menunda pekerjaan.

Selain itu, kecenderungan menunda-nunda waktu belajar juga masih terlihat pada sebagian siswa. Perilaku ini dipengaruhi oleh rendahnya rasa tanggung jawab dan lemahnya komitmen terhadap tugas belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Mardani et al. (2021). Jika dibiarkan, kebiasaan menunda dapat berkembang menjadi pola perilaku negatif yang berdampak pada proses belajar, disiplin diri, dan prestasi siswa. Dengan demikian, rendahnya capaian pada aspek prioritas belajar menunjukkan bahwa permasalahan manajemen waktu belajar tidak semata-mata berkaitan dengan motivasi, tetapi lebih pada keterbatasan keterampilan praktis dalam mengelola dan memprioritaskan waktu belajar.

Menyusun Jadwal Belajar

Aspek menyusun jadwal belajar merupakan aspek dengan capaian terendah dan berada pada kategori kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan waktu belajar belum menjadi kebiasaan yang melekat pada sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Gorontalo. Banyak siswa yang hanya mengandalkan jadwal sekolah tanpa menyusun agenda belajar pribadi yang lebih rinci.

Secara empiris, hanya sebagian kecil siswa yang membuat agenda belajar harian, mingguan, atau bulanan. Padahal, agenda belajar berfungsi sebagai alat kontrol untuk mengatur aktivitas belajar secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan Wahyuningsih et al. (2021) yang menekankan pentingnya penyusunan agenda belajar untuk memastikan tugas dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam hal alokasi waktu belajar, terdapat variasi perilaku siswa. Sebagian siswa langsung mengerjakan tugas dan mengulang materi sepulang sekolah, namun sebagian lainnya tidak mengalokasikan waktu belajar di rumah secara konsisten. Waktu luang siswa lebih banyak

digunakan untuk aktivitas non-akademik, terutama penggunaan ponsel dan permainan daring. Temuan ini sejalan dengan Safitri et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan *game online* berdampak pada rendahnya fokus dan alokasi waktu belajar siswa.

Selain itu, sebagian besar siswa belum menyusun rincian aktivitas belajar secara lengkap, baik untuk kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Perencanaan belajar cenderung bersifat situasional dan meningkat hanya menjelang ujian. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum menjadikan jadwal belajar sebagai alat strategis untuk membangun kebiasaan belajar yang teratur.

Peran guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mengatasi kelemahan ini. Rantauwati (2020) menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, salah satunya melalui pembiasaan penyusunan jadwal belajar yang disertai rincian aktivitas.

Menariknya, meskipun siswa telah memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi kalender dan pengingat, penggunaan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan perencanaan yang rinci dan konsisten (Hartley et al., 2022; Kure et al., 2023; Yot-Domínguez & Marcelo, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan alat belum tentu diiringi dengan keterampilan perencanaan yang memadai.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar siswa SMA Negeri 3 Gorontalo masih berjalan secara parsial. Siswa telah memiliki tujuan belajar yang relatif jelas, namun belum diimbangi dengan kemampuan menetapkan prioritas dan menyusun jadwal belajar secara efektif. Ketidakseimbangan antar-aspek ini menjadi akar permasalahan utama dalam pengelolaan waktu belajar siswa.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan manajemen waktu belajar siswa perlu diarahkan pada penguatan keterampilan praktis melalui pembiasaan, pendampingan, dan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua. Dengan demikian, manajemen waktu belajar tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam perilaku belajar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar siswa SMA Negeri 3 Gorontalo belum optimal, terutama pada aspek penetapan prioritas dan perencanaan waktu

belajar. Meskipun tujuan belajar siswa relatif telah terbentuk dengan baik, tujuan tersebut belum diikuti oleh kemampuan regulasi diri yang memadai dalam mengelola waktu belajar secara konsisten. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara orientasi tujuan dan praktik pengelolaan waktu belajar siswa.

Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan manajemen waktu belajar tidak hanya berkaitan dengan motivasi, tetapi juga dengan keterbatasan keterampilan dalam menyusun prioritas dan jadwal belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu mengarahkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada penguatan keterampilan manajemen waktu belajar yang terstruktur dan kontekstual sebagai bagian dari pembinaan akademik siswa.

REFERENSI

- Alhazbi, S., Al-ali, A., Tabassum, A., Al-Ali, A., Al-Emadi, A., Khattab, T., & Hasan, M. A. (2024). Using learning analytics to measure self-regulated learning: A systematic review of empirical studies in higher education. In *Journal of Computer Assisted Learning* (Vol. 40, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/jcal.12982>
- Auliya, M., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Sma Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3).
- Cahyadiana, W., & Anita, A. (2023). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *PSIKOVIDYA*, 27(1). <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v27i1.218>
- Canon, S., Ahmad, J., & Djafri, N. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo* [Universitas Negeri Gorontalo]. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/704519004/efektivitas-pembelajaran-daringonline-masa-pandemi-covid-19-di-kelas-iv-sdn-77-kota-tengah-kota-gorontalo.html>
- Djafri, N. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (pengetahuan manajemen, efektifitas, kemandirian keunggulan bersaing dan kecerdasan emosi)*. Deepublish.
- Hartley, K., Shreve, E., Gianoutsos, D., & Bendixen, L. D. (2022). The Smartphone as a Self-regulatory Planning Tool: Promise or Peril. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(14). <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i14.28783>
- Hsu, C. Y., Horikoshi, I., Li, H., Majumdar, R., & Ogata, H. (2023). Supporting “time awareness” in self-regulated learning: How do students allocate time during exam preparation? *Smart Learning Environments*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00243-z>
- Kure, A. E., Brevik, L. M., & Blikstad-Balas, M. (2023). Digital skills critical for education: Video analysis of students’ technology use in Norwegian secondary English classrooms. *Journal of Computer Assisted Learning*, 39(1). <https://doi.org/10.1111/jcal.12745>
- Mardani, C. A., Kusumaningtyas, L. E., & Putro, E. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Terhadap Sikap Tanggung Jawab Belajar Pada Anak Bungsu Di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari Tahun 2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 11–21.
- Misbah, M. (2006). Taufiqul Hakim “Amtsilati” dan Pengajaran Nahwu-sharaf. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(3).

- <https://doi.org/10.24090/insania.v11i3.207>
- Mulyatiningsih, R. (2004). *Bimbingan pribadi - Sosial, Belajar & Karier*. Grasindo.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1).
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Safitri, R., Purnamasari, V., & Wakhyudin, H. (2020). Dampak Game Online PUBG Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/ijnse.v4i1.29079>
- Samrin, S., Syahrul, S., Kadir, S. F., & Maknun, D. R. L. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Shautut Tarbiyah*, 26(2).
<https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2400>
- Setiawati, L., & Sudira, P. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6487>
- Silalahi, E. M. (2021). *Buku Referensi Intellectual Capital: Improve Your Employee Productivity and Performance*. Deepublish.
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan Kemampuan Self Regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 07.
- Usroh, L., Laily, N., & Munir, F. (2022). Manajemen Waktu dan Self Regulated Learning pada Siswa. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1). <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.2762>
- Wahyuningsih, A., Widiawati, H., & Zulva, N. (2021). Upaya Bimbingan Belajar Orang Tua Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1697>
- Wolters, C. A., & Brady, A. C. (2021). College Students' Time Management: a Self-Regulated Learning Perspective. In *Educational Psychology Review* (Vol. 33, Issue 4).
<https://doi.org/10.1007/s10648-020-09519-z>
- Yot-Domínguez, C., & Marcelo, C. (2017). University students' self-regulated learning using digital technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0076-8>